

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Saat ini investasi bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya bisa melalui pasar uang dan pasar modal. Investasi pada pasar uang bisa menggunakan beberapa cara yaitu *Treasury bills*, sertifikat deposito, surat berharga komersil, akseptasi bank dan eurodolar (Bodie, Kane dan Marcus, 2005:42). Pasar modal bisa melalui beberapa cara yaitu : Saham, Obligasi dan Hipotek (Bodie, Kane dan Marcus, 2005:47). Pasar modal juga bisa digunakan sebagai tempat atau wadah dalam melakukan transaksi antar pihak yang sedang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana guna untuk memberikan keuntungan bagi keduanya.

Untuk berinvestasi di pasar modal para investor harus mengetahui dengan betul mengenai informasi-informasi penting tentang perusahaan yang dibutuhkan guna untuk dapat melakukan dan mengambil keputusan yang tepat dan benar. Informasi tersebut bisa didapat melalui media massa seperti pergantian dewan direksi dan pemberitahuan mengenai hasil rapat umum pemegang saham tahunan (RUPS-T) di koran maupun situs berita atau web, bisa juga dari bursa saham seperti pengumuman mengenai pergantian auditor perusahaan, pembagian dividen, harga saham, dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Laporan keuangan adalah media informasi yang digunakan oleh perusahaan untuk memperlihatkan kinerja keuangannya kepada pihak-pihak eksternal yang memiliki kepentingan atas perusahaannya. Para investor tentu saja akan menanamkan modalnya pada

perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan yang diharapkan.

Memaksimumkan kemakmuran pemegang saham merupakan salah satu tujuan perusahaan, para manajer di harapkan akan melakukan tindakan yang baik bagi perusahaan dengan memaksimumkan nilai perusahaan yakni nilai jual perusahaan atau nilai tambah bagi pemegang saham. Para pemegang saham dapat melihat bahwa pengelola perusahaan sudah melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan mereka. Salah satunya adalah dengan membayar dividen. Pembayaran dividen adalah salah satu cara untuk mengembalikan keuntungan perusahaan kepada pemegang saham. Dividen tunai atau bisa disebut dengan dividen reguler adalah dividen dalam bentuk uang tunai yang besarnya ditentukan oleh manajemen perusahaan (Tatang, 2013). Nilai dividen tunai harus sesuai dengan nilai tunai yang diberikan. Perusahaan tidak secara langsung memberikan atau membagikan laba yang diperolehnya sebagai dividen. Karena ini membutuhkan suatu keputusan yang matang dan terencana dari pihak manajemen.

Kebijakan dividen dengan penetapan *Dividend Payout Ratio* yang konstan, perusahaan yang menjalankan kebijakan ini menetapkan *dividend payout ratio* yang konstan misalnya 50%. Ini berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan netto yang diperoleh setiap tahunnya. Komponen kebijakan lainnya adalah Kebijakan dividen yang stabil, banyak perusahaan yang menjalankan kebijakan dividen yang stabil, yang artinya jumlah dividen perlembar yang dibayarkan setiap tahunnya yang relatif tetap selama jangka waktu tertentu

meskipun pendapatan per lembar saham setiap tahunnya berfluktuasi. Kebijakan dividen perlu dianalisis berdasarkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi dan diputuskan secara bijak. Karena apabila dividen dibagikan kepada pemegang saham maka secara otomatis akan mengurangi dan internal perusahaan yang akan dipakai guna untuk mengembangkan operasi perusahaan dan pertumbuhan perusahaan yang akan menurun. Sedangkan apabila dividen tidak dibagikan maka pemegang saham akan menganggap bahwa perusahaan mengalami kekurangan dana dan selanjutnya akan menyebabkan turunnya harga saham.

Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan juga saling bertentangan, yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen dengan kepentingan perusahaan terhadap laba yang ditahan. Besar dan kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. biasanya para investor lebih senang dengan membayar harga lebih tinggi bagi saham yang dirasanya akan dapat memberikan dividen yang tinggi. Sehingga pembayaran dividen yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang likuiditasnya baik maka memungkinkan pembayaran dividennya baik juga. Penelitian Suharli (2004) yang sebelumnya sudah memberikan pemikiran awal mengenai pengaruh likuiditas perusahaan terhadap kebijakan jumlah pembagian

dividen. Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti : *Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio.*

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang atau semua total kewajiban perusahaan. Berdasarkan *Pecking Order Theory* dari Stewart C. Mayers (1984) semakin besar rasio solvabilitas maka itu menunjukkan bahwa semakin besar pula biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio (DER)*.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Investor memiliki sejumlah harapan atas sejumlah pengembalian atas investasinya disaat ini pengembalian itu tentunya tergambar jelas pada performa perusahaan jika dari tahun ke tahun perusahaan memiliki keuntungan yang signifikan tentu pula investor cenderung memiliki harapan yang cukup optimis atas pengembalian yang pasti didapatnya. Tapi jika perusahaan pada tahun ke tahun terakhir mengalami kerugian atau penurunan maka secara otomatis terbayang disejumlah benak para investor kerugian yang dihitungnya.

Hermi (2004) mengungkapkan laba diperoleh dari selisih antara harta yang masuk dan harta yang keluar. Laba perusahaan tersebut dapat ditahan dan dapat dibagi. Sehingga secara otomatis peningkatan laba bersih perusahaan akan

meningkatkan tingkat pengembalian investasi berupa pendapatan dividen bagi para investor. Menurut Partington (1989) dalam Suharli dan Oktorina (2005) rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Stabilitas keuntungan adalah penting untuk mengurangi resiko apabila terjadi penurunan atau kerugian yang memaksa manajemen untuk memotong dividen. Perusahaan yang memiliki stabilitas keuntungan dapat menetapkan tingkat pembayaran dividen dengan yakin dan mensinyalkan kualitas atas keuntungan mereka. Jika rasio profitabilitas tinggi maka dividen yang dibagikan kepada para investor semakin besar. Penelitian Suharli dan Oktorina (2005) menunjukkan hubungan positif antara profitabilitas dengan kebijakan dividen. Suharli (2007) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki korelasi positif dengan kebijakan dividen.

Telah banyak penelitian yang dilakukan yang berkaitan dengan kebijakan dividen atau *Dividend Payout Ratio* (DPR) di antaranya adalah rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas atau *financial leverage* dapat menjadi pertimbangan dalam kebijakan dividen (Ang, 1997 ; Risaptoko, 2007). Dalam penelitian ini Dividen diproporsikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sedangkan rasio likuiditas diproporsikan dengan menggunakan variabel *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas diproporsikan dengan menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio profitabilitas menggunakan variabel *Return On Assets* (ROA).

1.2 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia) Pada Tahun 2013-2016).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen ?
2. Bagaimana Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen ?
3. Bagaimana Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen ?
2. Untuk mengetahui Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen ?
3. Untuk mengetahui Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen ?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat diharapkan untuk dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi semua pihak antara lain :

1) Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat digunakan oleh manajer keuangan sebagai alat masukan untuk mengevaluasi kebijakan yang menyangkut dividen dan dalam upaya untuk menetapkan dividen yang optimal serta digunakan sebagai alat dalam mengurangi *agency cost*.

2) Bagi Peneliti.

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal yang berkaitan dengan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

3) Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Widya Gama Lumajang.

Supaya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi perbendaharaan koleksi di Perpustakaan STIE Widya Gama Lumajang.